

**ANALISIS PENGARUH LUAS PANEN, HARGA EKSPOR DAN
PRODUKSI PANGAN NABATI TERHADAP JUMLAH EKSPOR
PANGAN NABATI JAWA TENGAH TAHUN 2005-2014**

Rizki Syarif Pratama, Poniman dan Endang Sulistiyani

**Program Studi Manajemen Bisnis Internasional
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang**

ABSTRACT

Foodstuff is one of the basic human needs and a strategic commodity to human life. The prominence of Indonesia as an agricultural country, the role of agriculture and agribusiness can be an instrument in the development of the national economy. The purpose in this research to find out the factors that affect Export Volume of Vegetable Food in Central Java. The independent variable in this study are Harvest Area, Export Prices of Vegetable Food and Production of Vegetable Food, while the dependent variable is Export Volume of Vegetable Food in Central Java. The results of this research show that the variable of Harvest Area and Export Prices of Vegetable Food has negative and significant effect toward the Export Volume of Vegetable Food in Central Java. Variable of Vegetable Food Production is a positive and significant effect toward Exports Volume of Vegetable Food in Central Java.

Keyword: *Harvest Area, Export Prices, Production and Export Volume of Vegetable Food*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan dasar manusia dan merupakan komoditas strategis bagi kehidupan manusia, sehingga pemenuhannya merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh negara dan masyarakat secara bersama-sama. Berdasarkan hal tersebut, masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh

penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintah suatu negara. Oleh karena itu, dalam pemenuhan akan kebutuhan pangan, negara-negara akan melakukan perdagangan internasional.

Tiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional guna memenuhi kebutuhan pangannya mendapatkan manfaat dari pasokan pangan yang lebih

beragam. Dengan akses ke permintaan global, produsen dapat menjual surplus pangannya, meningkatkan produksi, serta meningkatkan efisiensi melalui skala ekonomi. Hal ini yang coba dimanfaatkan oleh Indonesia dalam memanfaatkan keuntungan dari memiliki jumlah luas lahan pertanian yang besar, sehingga dapat memasok pangan kepada negara lain guna meningkatkan perekonomian nasional.

Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan 2010 – 2014 (Kementerian Pertanian, 2011:5) mengelompokkan komoditas pangan penting ke dalam dua kelompok yaitu pangan nabati dan pangan hewani. Pangan nabati terdiri dari berbagai jenis komoditi diantaranya beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, sayuran, buah-buahan, minyak goreng dan gula. Sedangkan untuk pangan hewani terdiri dari berbagai jenis komoditi diantaranya daging sapi dan kerbau, daging ayam, telur, susu, dan ikan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya memiliki basis yang cukup kuat pada sektor pertanian. Sektor pertanian khususnya komoditas pangan merupakan penunjang perekonomian nasional dalam ekspor. Dalam hal ini ekspor pangan Jawa Tengah selama kurun waktu 4 tahun (2011-2014) menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari

BPS, jumlah ekspor pangan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 210.429 Ton dan pada tahun 2014 jumlah ekspor pangan Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan lebih dari 100% yaitu mencapai 465.189 Ton. Jumlah ekspor pangan Provinsi Jawa Tengah yang tinggi pada tahun 2014 turut meningkatkan nilai *Free On Board* (FOB) Jawa Tengah yaitu sebesar 329.215.351 US Dollar.

Berdasarkan pengelompokan komoditas pangan yang terdiri dari pangan nabati dan pangan hewani, pertanian Jawa Tengah yang kuat pada kelompok pangan nabati membuat jumlah produksi pangan nabati Provinsi Jawa Tengah juga cukup berlimpah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah produksi pangan nabati Provinsi Jawa Tengah yang mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 22.398.524 Ton pada tahun 2013 (BPS, tahun 2011 – 2014). Sektor pertanian Jawa Tengah juga didukung oleh luas panen yang sangat luas dari keseluruhan lahan pertanian di Jawa Tengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menunjukkan bahwa luas panen pangan nabati Provinsi Jawa Tengah seluas 3.371.414 Hektar (Ha) pada tahun 2013, yang merupakan angka luas panen tertinggi dari tahun 2011 – 2014.

Pada penelitian Widayanti (2009) telah melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor kopi Indonesia adalah harga ekspor kopi (harga FOB), harga kopi dalam negeri, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan penawaran kopi pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian lainnya dari Segarani dan Dewi (2015) tentang Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia mengungkapkan bahwa seluruh variabel yang di teliti secara simultan berpengaruh signifikan pada volume ekspor cengkeh di Indonesia.

Luasan panen Provinsi Jawa Tengah yang sangat luas membuat jumlah produksi pangan nabati berlimpah yang mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 22.398.524 Ton pada tahun 2013. Kemudian dengan adanya kebijakan pemerintah akan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang harus diutamakan dan adanya persediaan cadangan pangan yang harus disimpan (*UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*) membuat hasil produksi pangan nabati yang di ekspor masih sedikit. Jumlah pangan nabati Provinsi Jawa Tengah yang di ekspor pada tahun 2013 sebesar 110.498 Ton hanya merupakan 0,5% dari total produksi pangan nabati.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut adalah tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas panen terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga ekspor terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi pangan nabati terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah?
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh luas panen, harga ekspor dan produksi pangan nabati secara bersama terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dan mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku referensi dan internet. Jenis data merupakan data runtut waktu (*time series*) dan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Jawa Tengah maupun sumber lainnya yang bersifat kuantitatif berbentuk angka atau bilangan berupa data tahunan dari luas panen, harga ekspor, produksi pangan nabati dan jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini adalah bentuk persamaan regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yang dipengaruhi yaitu Jumlah Ekspor Pangan Nabati Jawa Tengah

X1 = variabel independen yang mempengaruhi yaitu Luas Panen

X2 = variabel independen yang mempengaruhi yaitu Harga Ekspor

X3 = variabel independen yang mempengaruhi yaitu Produksi Pangan Nabati

a = nilai konstan, nilai y apabila x = 0

b = konstanta perubahan variabel x terhadap y

e = tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan perhitungan yang menjelaskan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 17.0 serta pembahasannya dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011: 19).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
luas panen	40	690210	848365	764834.40	39423.916
harga ekspor	40	114	656	276.03	134.727
produksi pangan nabati	40	4360832	5611528	5064986.98	474453.652
ekspor pangan nabati	40	9184	64063	27747.42	11306.350
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen pangan nabati mempunyai nilai rata-rata sebesar 764.834,4 Hektar dengan nilai luas

panen pangan nabati tertinggi sebesar 848.365 Hektar dan luas panen pangan nabati terendah sebesar 690.210 Hektar. Harga ekspor pangan nabati mempunyai nilai rata-

rata 276,03 US\$/Ton dengan harga ekspor pangan nabati tertinggi sebesar 656 US\$/Ton dan harga ekspor pangan nabati terendah sebesar 114 US\$/Ton. Sedangkan produksi pangan nabati mempunyai nilai rata-rata sebesar 5.064.986,98 Ton dengan nilai produksi pangan nabati tertinggi sebesar 5.611.528 Ton dan produksi pangan nabati terendah sebesar 4.360.832. Jumlah ekspor pangan nabati mempunyai nilai rata-rata sebesar 27.747,42 Ton dengan jumlah ekspor pangan nabati tertinggi sebesar 64.063 Ton dan

jumlah ekspor pangan nabati terendah sebesar 9.184 Ton.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas (Wiyono 2011: 157).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	luas panen	.517	1.935
	harga ekspor	.639	1.564
	produksi pangan nabati	.371	2.696

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 2 menunjukkan nilainya lebih besar dari 0,1. Sedangkan hasil perhitungan nilai *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan nilainya lebih kecil dari 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono 2011: 165). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.775 ^a	.600	.567	7443.364	1.143	

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Pada tabel 3 hasil perhitungan pada Durbin-Watson adalah 1,143. Berdasarkan ketentuan menurut Sunyoto (2011: 91-92) nilai DW berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

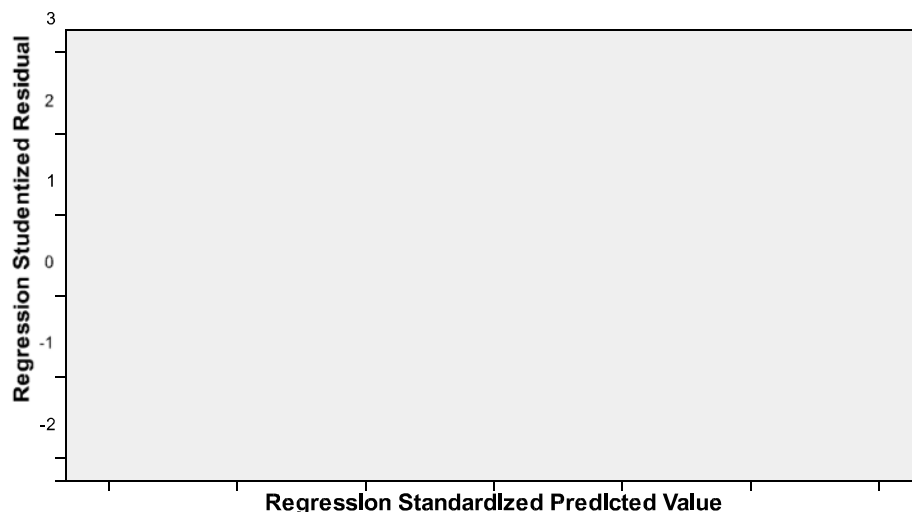
Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi heterokedastisitas.

Berdasarkan pola yang terbentuk pada grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal,

Gambar 1. Grafik Uji Heterokedastisitas
Dependent Variable: ekspor pangan nabati



(Wiyono 2011: 149). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.15135254E3
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829

Analisis Regresi

Berdasarkan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,829 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tabel Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	60693,960	2,581	0,014
Luas Panen (X1)	- 0,161	- 3,824	0,001
Harga Ekspor (X2)	- 77,250	- 6,981	0,000
Produksi Pangan Nabati (X3)	0,022	5,332	0,000

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas, model persamaan regresi memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 60.693,96 berarti jika tidak ada perubahan pada luas panen, harga ekspor, dan

produksi pangan nabati maka jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah tetap sebesar 60.693,96 ton.

2. Luas Panen memiliki nilai signifikansi 0,001 yang berarti luas panen berpengaruh

signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Nilai koefisien luas panen sebesar $-0,161$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan luas panen sebesar 1 Ha maka akan menurunkan jumlah ekspor pangan nabati Jawa tengah sebesar 0,161 Ton dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai konstan (*ceteris paribus*).

3. Harga Ekspor memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Nilai koefisien harga ekspor sebesar $-77,25$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga ekspor sebesar 1 US\$/Ton maka akan menurunkan jumlah ekspor pangan nabati Jawa tengah sebesar 77,25 Ton dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai konstan (*ceteris paribus*).

4. Produksi Pangan Nabati memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti produksi pangan nabati berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Nilai koefisien produksi pangan nabati sebesar 0,022 menunjukkan bahwa setiap kenaikan produksi pangan nabati sebesar 1 Ton maka akan menaikkan jumlah ekspor pangan nabati Jawa tengah sebesar 0,022 Ton dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai konstan (*ceteris paribus*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.775 ^a	.600	.567	7443.364	1.143	

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *Adjusted R²* adalah 0,567. Hal ini berarti 56,7 % variasi variabel dependen jumlah ekspor pangan

nabati Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen luas panen, harga ekspor dan produksi pangan nabati. Sedangkan sisanya yaitu 33,3 %

dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Purwanto dan Sulistyastuti 2007: 194).

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.991E9	3	9.970E8	17.995	.000 ^a
	Residual	1.995E9	36	5.540E7		
	Total	4.986E9	39			

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan perhitungan dengan uji F pada tabel 7 diperoleh tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti ketiga variabel independen yaitu luas panen, harga ekspor, dan produksi pangan nabati secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen yaitu jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah.

Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (Purwanto dan Sulistyastuti 2007: 193).

Tabel 8. Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60693.960	23516.231		2.581	.014
	luas panen	-.161	.042	-.561	-3.824	.001
	harga ekspor	-77.250	11.065	-.921	-6.981	.000
	produksi pangan nabati	.022	.004	.923	5.332	.000

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan perhitungan uji statistik t pada tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi luas panen adalah 0,001 < 0,05 dan t-hitung -3,824 yang

berarti secara individu/parsial variabel luas panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa

Tengah. Nilai signifikansi harga ekspor adalah $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $-6,981$ yang berarti secara individu/parsial variabel harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Kemudian nilai signifikansi produksi pangan nabati adalah $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $5,332$ yang berarti secara individu/parsial variabel produksi pangan nabati berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah.

Pembahasan

Luas Panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Hal ini dapat terjadi karena setiap luas lahan pertanian yang berhasil panen berbeda-beda dalam menghasilkan komoditas pangan nabati tersebut. Tingkat produktivitas panen per hektar yang berbeda dimungkinkan karena masih menggunakan metode tradisional dalam mengolah hasil panen yang membuat hasilnya tidak maksimal.

Sedangkan harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori permintaan mengenai hukum permintaan bahwa ketika harga produk per unit mengalami kenaikan, akan menyebabkan jumlah produk yang diminta mengalami penurunan

dan jika harga produk per unit mengalami penurunan, maka jumlah produk yang diminta akan mengalami peningkatan (Sarnowo dan Sunyoto 2011: 2).

Kemudian produksi pangan nabati berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Dengan peningkatan produksi hasil pangan nabati maka akan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Jawa Tengah bahkan nasional serta meningkatkan hasil pangan nabati dalam negeri yang di ekspor ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pangan nabati merupakan kebutuhan dasar manusia dan merupakan komoditas penting bagi kehidupan manusia, sehingga dalam pemenuhannya menjadi hal yang wajib bagi setiap negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel luas panen, harga ekspor dan produksi pangan nabati secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah dengan nilai masing-masing signifikansi $0,001$, $0,000$ dan $0,000$.
2. Variabel luas panen, harga ekspor dan produksi pangan nabati secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati

- Jawa Tengah dengan nilai signifikansi 0,000.
3. Variabel luas panen dan harga ekspor berpengaruh negatif terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah dengan nilai masing-masing $-0,161$ dan $-77,25$. Sedangkan variabel produksi pangan nabati berpengaruh positif terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah dengan nilai 0,022.
 4. Rata-rata ekspor pangan nabati Jawa Tengah sebesar 27.747,42 Ton, rata-rata luas panen sebesar 764.834,4 Hektar, rata-rata harga ekspor sebesar 276,03 US\$/Ton, dan rata-rata produksi pangan nabati sebesar 5.064.986,98 Ton.
 5. Besaran nilai adjusted R2 adalah 0,567 yang berarti 56,7 % variasi variabel dependent jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independent luas panen, harga ekspor dan produksi pangan nabati. Sedangkan sisanya yaitu 33,3 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti.

Saran

Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah diharapkan pemerintah dan instansi terkait mampu menjaga kebutuhan pangan masyarakat Indonesia khususnya Jawa Tengah, serta

mempertahankan pasar internasional dengan selalu menjaga hubungan perdagangan internasional dengan negara lain karena dengan adanya perdagangan internasional akan meningkatkan perekonomian negara.

Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan para petani atau instansi terkait dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan masyarakat, memaksimalkan areal luas lahan pertanian untuk kepentingan pertanian dan meningkatkan jumlah ekspor pangan nabati agar memperoleh pendapatan negara yang lebih tinggi, serta meningkatkan perekonomian nasional khususnya Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2011. *Revisi Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan 2010-2014*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2015. *Jawa Tengah Dalam Angka 2015*. Semarang
- , 2013. *Statistik Ekspor Jawa Tengah 2013*. Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kementerian Sekretariat Negara. 2012. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Di unduh

tanggal 24 Mei 2016 dari
<http://www.setneg.go.id>

Purwanto dan Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media

Sarnowo dan Sunyoto. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro (teori dan soal)*. Yogyakarta: CAPS

Segarani dan Dewi. 2015. *Jurnal. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Kurs Dollar Pada ekspor Cengkeh Di Indonesia*. Vol. 4 No. 4 2015: 272-283. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS

Widayanti, Sri. 2009. *Jurnal. Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Vol. 12 No. 1 Januari: 192-203. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Wiyono, Gendro. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN